

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN GURU TENTANG KTSP
DENGAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
DI SMAS YAYASAN PEDULI PENDIDIKAN
MASYARAKAT (YPPM) KECAMATAN
TAMBUSAI UTARA KABUPATEN
ROKAN HULU**



Oleh

SITI ULVI HAFIZHAH

NIM. 10611002891

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

**HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN GURU TENTANG KTSP
DENGAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN
DI SMAS YAYASAN PEDULI PENDIDIKAN
MASYARAKAT (YPPM) KECAMATAN
TAMBUSAI UTARA KABUPATEN
ROKAN HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

SITI ULVI HAFIZHAH

NIM. 10611002891

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H/2010 M**

ABSRTAK

SITI ULVI HAFIZHAH (2010) : HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN GURU TENTANG KTSP DENGAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMAS YPPM KEC. TAMBUSAI UTARA KAB. ROHUL

Dengan adanya perubahan kurikulum, mutu pendidikan haruslah lebih baik akan tetapi sekarang asih ada ditemui guru yang kurang paham tentang kurikulum khususnya kurikulum yang baru yaitu KTSP. Pada dasarnya dalam pembelajaran guru memegang peran penting, karena kurikulum merupakan pedoman bagi guru mau dibawa ke mana anak murid.

Di SMAS YPPM Tambusai Utara ditemui permasalahan ada guru yang belum paham tentang kurikulum seperti pembuatan RPP, pelaksanaannya dan komunikasi antar guru dalam hal ini ada mempengaruhi kinerja guru tersebut. Oleh karena itu penulis berminat mengangkat permasalahan tersebut ke dalam sebuah penelitian yang berjudul : Hubungan antara Pemahaman Guru Tentang KTSP dengan Kinerja Guru Dalam Pembelajaran di SMAS YPPM Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu.

Dan untuk memudahkan penulis meneliti masalah di atas maka penulis membuat rumusan masalah yakni apakah ada hubungan yang signifikan antara pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan KTSP dan apakah ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel X (pemahaman guuru tentang KTSP) dan variabel Y (kinerja guru dalam pembelajaran). Untuk mengetahui kedua data itu penulis menggunakan angket dan dokumentasi. Karena data penelitian itu bersifat data ordinal, maka digunakan rumus korelasi koefisien kontigensi dengan rumus :

$$C/KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Berdasarkan penelitian penulis, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini diketahui dari diterimanya H_a .

صخلم

المدرّس مهف نيب طبي ترا : (2010)ةظيفاح يفلوا يتيس
يف سردملا لمعالاب KTSP نع
تسوسلا ةيلعلا ةسردملا اب .میلعتلا
ةقطنم ةيلامشلا يسوبمت ةي حان YPPM
ولوه نكور.

نا بجو ةيبرتلا لوصح ، جاهنم ريغت نا دوجوملا اب
نع مهفي مل سردملا دجو نامولا اذه يف لب انسح نوكت
ةدحولا ةيقرت جاهنملا وه ديدجلا جاهنملا اصوصح جاهنملا
بجاو كسمي سردملا نا ميلعتلا ساسأل ا يف .ةيبرتلا
فيك نوكي نا سردملا يدل ساسأل ا وه جاهنملا نأل .ةمهمل
لبقتسملا نامزلا يف ذيمالت

يسوبمت YPPM تسوسلا ةيلعلا ةسردملا يف
نع مهفي مل يذلا سردملا دوجوم ةلكشملا دجو ةيلامشلا
و اهذيفنتلا ، ميلعتلا ذيفنت عنصري لثملاك جاهنملا
سردملا لمعالا رثوي لالحا اذه يف سردملا نيب ةيلاصتلا
اذه ىلا ةلكشملا هذه ةيقرت نا ةثحاثلا تادرا كذلو .كلذ
لمعالاب جاهنملا ريغت طبي ترا : عوضوملا اب ثحبل
YPPM تسوسلا ةيلعلا ةسردملا اب ميلعتلا يف سردملا
ولوه نكور ةقطنم ةيلامشلا يسوبمت ةي حان

دوجوم له وه ثحبل اذه يف ةلكشملا نيوكت اما
سردملا لمعالاب جاهنملا ريغت نيب قبطي يذلا طبي ترا
ذيفنت فيك ةفرعمل وه ثحبل اذه يف فادهأ .میلعتلا يف
يلا طبي ترا دوجوم له و ةيبرتلا ةدحولا ةيقرت جاهنملا
امه نيب قيبطي

(جاهنملا ريغت) الوا ليبيراف 2 لاعمتسي ثحبل اذه
(میلعتلا يف سردملا لمعالا) ىناتلا ليبيراف

نيسيفووك يسليروك لامعتسي يذلا زومرلا اما
يسنعتنك: $\sqrt{\frac{x^2}{x^2+n}}$ C/kk=

دوجوم نا ةصالخا ةثحابلا دجو ةثحابلا ىلع ءانب
سردملا لمعالاب جاهنملا ريغت نيب قيبطي يلا طبىترا
Ha لوبقم نم فرعي لالحا اذه. ميلعتلا يف

ABSTRACT

SITI ULVI HAFIZHAH, (2010) : THE CORRELATION BETWEEN THE COMPREHENSION TEACHER ABOUT KTSP AND TEACHER'S PERFORMANCE IN LEARNING PROCESS SMA YPPM NORTH TAMBUSAI-ROHUL

By changing the curriculum, the quality of education should be better. In fact, there are some teachers that do not understand with the newest curriculum (KTSP). Basically, teacher holds main roles, since curriculum is a guidance for teachers to bring their students to be succeeded.

There are some problems at SMAS YPPM North Tambusai; some teacher do not understand how to design lesson plan and apply it. Communication between them affects their performance. Hence, the writer would like to investigated the problems into a research entitle "The Correlation between the comprehension teacher about KTSP and Teacher's Performance in Learning Process at SMA YPPM North Tambusai-Rohul."

To facilitate the writer to do research above, so the writer formulates the problems into a question: "is there a significant correlation between the change of curriculum and and teacher's performance in learning process. The aims of this research is to know how the implementation of School Based Curriculum (KTSP) is and whether there is a significant correlation between both variables.

The reseach uses two variables: Variable X (chang of curriculum) and variable Y (teachers' performance). To collect the dat, the writer uses documentation and questionare.

Since the research is ordind research, so the formulation that writer uses is contingent coefisien correlation.

$$C / kk = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Based on the research, it can be concluded that there is a significant corelation between the change of curriculum and teachers' performance in learning proces. Hence, its Ha is accepted.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN
PENGESAHAN
PENGHARGAAN
ABSTRAK
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	8
a. Identifikasi Masalah	8
b. Batasan Masalah.....	9
c. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis.....	11
a. Pengertian Kurikulum	11
b. Perubahan Kurikulum	12
c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).....	13
d. Guru dalam KTSP.....	16
e. Kinerja Guru dalam Pembelajaran	18
B. Penelitian Yang Relevan	22
C. Konsep Operasional.....	22
D. Asumsi dan Hipotesis.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	25
B. Objek dan Subjek Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Lokasi penelitian	27
B. Penyajian Data.....	31
C. Analisis Data	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tiada kemajuan atau peningkatan hidup di dalam peradaban dan kebudayaan tanpa adanya kemajuan atau peningkatan dalam usaha pendidikan. Antara pendidikan dan peradaban itu terjadi saling mempengaruhi di sepanjang kurun waktu yang dilalui oleh manusia di sepanjang masa.¹

Menurut para ahli mengatakan bahwa abad ke -21 merupakan abad pengetahuan karena pengetahuan menjadi landasan utama segala aspek kehidupan. Menurut Naisbitt (1995) ada sepuluh kecendrungan besar yang akan terjadi di antaranya adalah (1) dari masyarakat industri ke masyarakat informasi (2) dari teknologi yang dipaksakan ke teknologi yang tinggi (3) dari ekonomi nasional ke ekonomi dunia (4) dari perencanaan jangka pendek ke perencanaan jangka panjang (5) dari berubahnya keputusan dari sentralisasi ke desentralisasi (6) dari bantuan institusional ke bantuan diri (7) dari demokrasi perwakilan ke demokrasi partisipatoris (8) dari hirarki-hirarki ke penjaringan (9) dari utara ke selatan (10) dari pilihan tunggal ke pilihan majemuk.

Pendidikan di abad pengetahuan menuntut adanya manajemen pendidikan yang modern dan profesional dengan benuansa pendidikan. Lembaga-lembaga pendidikan diharapkan mampu mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, staf, proses belajar

¹ M. Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta: 1990(pada pendahuluan)

mengajar, pengembangan staf, kurikulum, tujuan dan harapan, iklim sekolah dan sebagainya.²

Untuk mencapai cita-cita dalam dunia pendidikan, maka konsep pendidikan yang mengarah kepada seluruh aspek kehidupan ditegaskan oleh pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi :³

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Bila kita cermati UU tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan yang ingin dicapai oleh pemerintah adalah pendidikan yang tidak hanya bertujuan untuk ranah kognitif saja tapi juga pada ranah afektif dan psikomotor peserta didik.⁴ Oleh karena itu dalam suatu pendidikan juga tidak hanya tentang konsep atau kurikulum saja yang ada, akan tetapi menyangkut semua aspek baik moral pemahaman peserta didik, emosional, dan pengembangan pemikiran peserta didik.

Dalam proses pembelajaran, kurikulum merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Segala hal yang harus diketahui dan dihayati oleh anak didik harus ditetapkan dalam kurikulum pendidikan dan juga hal yang diajarkan oleh pendidik kepada anak didiknya, harus

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2007. hlm 12

³ Tim Redaksi Fokusmedia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Fokusmedia, Bandung:2006. hlm 2

⁴ Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006. hlm 28

dijabarkan di dalam kurikulum. Dalam kurikulum tersimpul segala sesuatu yang harus dijadikan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan.⁵

Dengan demikian kurikulum merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi Sistem Pendidikan Nasional. Oleh karena itu, kurikulum harus dapat mengikuti dinamika yang ada dalam kehidupan masyarakat. Kurikulum harus bisa menjawab kebutuhan masyarakat luas dalam menghadapi persoalan kehidupan yang dihadapi. Sudah sepatutnya kurikulum itu harus diperbaharui seiring dengan realitas, perubahan, dan tanyangan dunia pendidikan dalam membekali peserta didik menjadi manusia yang siap dalam berbagai keadaan.⁶

Secara khusus pemicu perubahan dalam lingkungan pendidikan dan respons atas perubahan dapat diidentifikasi sebagai berikut :⁷

- a. Globalisasi menyebabkan informasi bergerak amat cepat dan tanpa batas. Materi pembelajaran yang selama ini menjadi otoritas dan penguasaan guru kini dapat diakses siapa saja termasuk para siswa melalui internet. Sumber belajar pun tersedia amat luas tidak hanya terbatas pada buku paket saja.
- b. Kemajuan iptek yang sangat cepat dan massif menuntut kemampuan sumber daya pendidikan melalui penyesuaian yang signifikan.
- c. Mobilitas tenaga kerja baik yang profesional maupun pekerja teknis pada tataran internasional yang gerakannya melintasi batas-batas negara menuntut pendidikan semakin dikelola secara bermutu.
- d. Kritis multidimensional mendorong dunia pendidikan untuk dapat semakin memperkuat diri, dikelola secara efisien, dengan akuntabilitas tinggi sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa dan mendorong terbukanya mobilitas vertikal SDM.
- e. Desentralisasi pendidikan sebagai konsekuensi logis dari pelaksanaan otonomi daerah membawa perubahan mendasar dalam pengelolaan pendidikan. Hal ini menuntut peningkatan kemampuan manajerial dan kemampuan komunikasi kepala sekolah dengan pihak-pihak lain seperti pemerintah daerah dan lainnya.

⁵ Burhan Nugianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, BPFE, Yogyakarta: 1998. hlm 1

⁶ Kunandar, *Op Cit*, hlm 113

⁷ *Ibid* hlm 18

Melihat dari realitas di atas diperlukan paradigma dalam pengelolaan pendidikan agar sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Terutama arus globalisasi. Era globalisasi yang ditandai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menjadikan pendidikan dan sekolah bukanlah merupakan satu-satunya pangkalan ilmu pengetahuan.⁸

Dari sebab perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan dalam hal ini pengembangan kurikulum dari sentralisasi ke desentralisasi. Kurikulum juga mempunyai peran yang sangat penting, karena kurikulum merupakan pedoman dalam proses pembelajaran dan penentu tujuan pendidikan sekolah tersebut. Jadi dengan melihat dari kurikulum sebelumnya bisa menjadi patokan dan pedoman agar meningkatkan mutu pendidikan dan melakukan perubahan kurikulum ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan negara kita dan bisa bersaing dengan negara-negara lain.

Sebagai pendidikan yang terjun dalam dunia pendidikan, maka seorang pendidik harus mengetahui bagaimana perkembangan kurikulum-kurikulum sebelumnya untuk memberikan gambaran pada pribadi guru sehingga diharapkan kepribadian guru yang utuh guna melaksanakan tugasnya di lapangan.

Adapun hirarki atau urutan tentang perubahan kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia, yaitu sebagai:⁹

- a. **Kurikulum 1947** (lebih bertujuan untuk jiwa gotong royong dan demokrasi terpimpin)
- b. **Kurikulum 1968** (lebih kepada mempertinggi mental-moral budi pekerti dan memperkuat keyakinan beragama, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan mengembangkan fisik yang kuat dan sehat)

⁸ *Ibid*, hlm 19

⁹ *Ibid*, hlm108

- c. **Kurikulum 1975** (percampuran bidang studi)
- d. **Kurikulum 1984** (lebih banyak lagi muatan bidang studinya sehingga sehingga memberatkan peserta didik)
- e. **Kurikulum 1994** (CBSA)
- f. **Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004**
- g. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006**, yang dipakai sekarang.

Walaupun perubahan-perubahan kurikulum terus terjadi mutu pendidikan masih saja rendah, mengapa demikian??. Padahal undang-undang telah mengatur tentang otonomi daerah memberi dampak terhadap perubahan paradigma pengembangan suatu kurikulum. Hal ini merupakan salah satu kemudahan bagi satuan pendidikan agar menyesuaikan dengan daerahnya masing-masing. Dengan adanya perubahan kurikulum ini, mengharuskan kita, satuan pendidikan dan khususnya guru agar mempunyai kompetensi dan perkembangan untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam dunia pendidikan agar tercapai segala tujuan pendidikan nasional.

Akan tetapi dengan diadakannya perubahan-perubahan khususnya kurikulum, membuat para guru resah karena terlalu sering. Wajar karena guru tidak bisa bersifat masa bodoh terhadap perubahan itu. Kurikulum merupakan bagian penting dari tugas guru. Ia menjadi arah sekaligus tujuan dari semua proses pembelajaran kemana anak didik akan dibawa dan diarahkan, semuanya ada dalam kurikulum.¹⁰

Dalam hal ini kepedulian seorang guru adalah sangat penting dalam menyikapi hal yang seperti ini dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Oleh karena itu guru harus siap dalam menerima kebijakan-

¹⁰ Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum*, CV. Sagung Seto, Jakarta: 2007. Pada Kata Pengantar

kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, sehingga menjalankan tugasnya dengan baik.

Dalam melaksanakan kinerja guru proses pembelajaran, seorang guru harus kreatif baik dalam menyampaikan materi, berinteraksi dengan siswa bahkan dalam merumuskan perangkat pembelajaran. Keinginan masyarakat dengan pendidikan adalah mengharapkan generasi muda memperoleh standar pendidikan yang tinggi, sehingga dapat menjadi inovator yang efektif serta mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi pada saat sekarang ini. Oleh karena itu, peserta didik perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Selain dituntut untuk kreatif dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah, guru harus mempunyai semangat kerja yang tinggi dengan demikian diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik secara efektif dan efisien. Sehingga guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam dunia pendidikan. Dan guru juga harus berperan serta dan aktif dan menempatkan diri dalam kedudukannya sebagai tenaga profesional yang efektifitas kerja yang tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat dan pembangunan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, banyak cara yang dilakukan, seperti dengan perubahan kurikulum. Akan tetapi perlu diketahui juga selain kurikulum yang bagus tenaga pendidik juga harus diperhatikan. Karena bagus pun kurikulum tapi tenaga pendidik atau pun yang melaksanakannya tidak mempunyai kualitas yang bagus dan tidak kreatif maka akan sia-sia saja.

Dengan perubahan pada saat ini, idealnya menjadikan guru-guru dapat lebih mengetahui perkembangan anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar banyak sekali yang harus dilakukan oleh guru melalui pendekatan-pendekatan sehingga diharapkan dalam belajar guru menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, sehingga hasil dari pembelajaran tersebut dapat di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun dengan perubahan kurikulum tersebut, terutama perubahan dari KBK ke KTSP, menyebabkan guru-guru kurang memahami kurikulum yang sekarang. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang tampak yaitu :

1. Masih ada guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran.
2. Masih ada sebagian guru yang membuat perangkat pembelajaran yang tidak sesuai dengan KTSP.
3. Kurang adanya komunikasi yang baik antara guru-guru maupun kepala sekolah dalam penerapan kurikulum yang baru yaitu KTSP.

Berdasarkan gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN GURU TENTANG KTSP DENGAN KINERJA GURU DALAM PEMBELAJARAN DI SMAS YPPM KEC. TAMBUSAI UTARA KAB. ROKAN HULU**”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pemahaman dalam judul ini, maka perlu diberi penegasan istilah :

1. **Hubungan/Korelasi** yaitu untuk mencari kuatnya atau besarnya hubungan data dalam suatu penelitian. Dalam hal ini mencari besarnya antara

pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru dalam pembelajaran.¹¹

2. **Perubahan Kurikulum** merupakan kegiatan atau proses yang membuat seperangkat rencana dan media pembelajaran¹² yang membuat berbeda dengan keadaan sebelumnya dan merupakan proses yang menyebabkan perubahan pola perilaku individu atau institusi. (Nurhidayah : 2003; 1)
3. **Kinerja Guru** merupakan suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan bertanggung jawab¹³ dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan secara kualitas dan kuantitas.
4. **Pembelajaran** adalah suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar, bagaimana belajar, memperoleh, memproses, pengetahuan, keterampilan dan sikap. Maksudnya adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dengan situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

C. Permasalahan

Adapun masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi Masalah

- a. Tingkat kepedulian guru terhadap perubahan kurikulum
- b. Pelaksanaan perubahan kurikulum

¹¹ Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Sttistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung: 2007. hlm 7

¹² Muhaimin, *Pengembangan kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005 hlm 1

¹³ Kunandar, *Op Cit*, hlm 54

- c. Guru yang profesional
- d. Kerjasama antar guru dengan kepala sekolah sangat baik
- e. Proses belajar mengajar yang efektif
- f. Mengelola kelas dengan baik
- g. Membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan KTSP
- h. Menguasai bahan ajar
- i. Mengetahui karakteristik siswa
- j. Guru melakukan evaluasi dengan baik di setiap akhir pembahasan
- k. Kinerja guru dalam pembelajaran
- l. Evaluasi pembelajaran

2. Batasan Masalah

Sehubungan dengan banyaknya masalah yang timbul, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah : hubungan antara perubahan kurikulum dengan kinerja guru dalam pembelajaran. Kinerja guru dalam pembelajaran dibatasi hanya pada pembelajaran di kelas.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut?
- b. Bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran?
- c. Apakah ada hubungan yang signifikan antara perubahan kurikulum dengan kinerja guru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah SMAS Yayasan Peduli Pendidikan Masyarakat.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kinerja guru dalam pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui mengetahui Hubungan antara Perubahan Kurikulum dengan Kinerja Guru dalam Pembelajaran di Sekolah tersebut.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai masukan informasi atau sumbangan pemikiran bagi semua guru-guru yang telah menjadi guru ataupun masih calon guru.
- b. Sebagai bahan masukan informasi bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang lebih seksama dan mendalam tentang penelitian yang berhubungan dengan masalah ini.
- c. Untuk memenuhi tugas kemahasiswaan dalam melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengertian kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Curreculae*” artinya jarak yang harus ditempuh oleh pelari,¹ dalam hal pendidikan berarti suatu jalan yang harus ditempuh oleh para peserta didik yang bertujuan agar mendapatkan ijazah. Dalam hal ini, ijazah pada hakikatnya merupakan suatu bukti bahwa peserta didik telah menempuh kurikulum yang berupa rencana pembelajaran, sebagaimana halnya seorang pelari telah menempuh suatu jarak antara suatu tempat ke tempat yang lain.

Pengertian tentang kurikulum yaitu, seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.²

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam bahasa Arab, istilah “*kurikulum*” diartikan dengan *Manhaj*, yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta: 2007. hlm 16

² *Ibid*, hlm 18

pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. (Al- Khaully : 1981) menjelaskan Manhaj adalah suatu perangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.³

2. Perubahan Kurikulum

Dalam perubahan kurikulum ini, banyak guru merasa bingung dan cemas. Perubahan apa lagi yang akan terjadi di lingkup tugasnya. Hampir semua guru merasa jenuh, bosan, apatis, melihat berbagai perubahan kebijakan dibidang pendidikan yang terjadi. Banyaknya kebijakan yang terbengkalai, karena tidak pernah tuntas dilaksanakan. Kalau kita cermati selama 30 tahun terakhir, berbagai perubahan kebijakan dibuat, namun setiap kali pelaksanaan dan kebijakan itu belum terevaluasi secara memadai, muncul lagi perubahan dan kebijakan baru.⁴

Sama halnya dengan perubahan kurikulum yang ada sekarang. Setiap perubahan kurikulum yang terus dikembangkan oleh pemerintah di setiap zamannya apakah kurikulum yang baru akan selalu terlaksana dengan baik dan lebih baik lagi dari kurikulum yang sebelumnya. Perubahan yang terus dilakukan seperti perubahan kurikulum 1994 yang dikembangkan menjadi kurikulum berbasis kompetensi (KBK), kemudian beberapa waktu singkat kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dikembangkan menjadi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari KBK, yaitu kurikulum yang diserahkan kepada satuan pendidikan, sekolah, dan daerah masing-masing,

³ Muhaimin, *Op Cit*, hlm 1

⁴ Bedjo Sujanto, *Op Cit*, hlm 1

diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan akan sangat bersahabat dengan kurikulum tersebut.⁵

Dekatnya rentang waktu antara penerapan KBK dengan KTSP tentunya menghambat kerja guru. Ini terjadi karena baru saja para guru mempelajari dan sempurna menerapkan KBK dalam proses belajar, kini mereka harus kembali belajar memahami mengenai penggunaan dan penerapan kurikulum yang baru.

Hasilnya atau rilnya pada sekarang ini, dengan diadakannya perubahan malah mengakibatkan banyaknya guru-guru kurang memperhatikan sebagaimana mestinya karena lebih banyak menyelesaikan tugas-tugas tentang administrasi dari pada tugas guru sebagai mestinya. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus lebih profesional dan lebih mengetahui bagaimana perkembangan anak didiknya, agar tujuan awal yang kita rencanakan bisa terlaksana dengan baik.

3. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

a. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP pasal 1 ayat 15), dijelaskan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang di buat oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).⁶

⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 2006. hlm 20

⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta: 2009. hlm 129

b. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan. Dengan demikian, melalui KTSP diharapkan dapat mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

- a) Secara khusus tujuan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah: Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah pengembangan kurikulum, mengelola, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b) Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam mengemban kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c) Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.⁷

c. Landasan Dasar Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Adapun konsep dasar KTSP, sebagaimana satuan pendidikan dasar dan menengah mengembangkan dan menetapkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan berdasarkan kepada :

- a) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 sampai dengan Pasal 38.
- b) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 5 sampai dengan Pasal 18, dan Pasal 25 sampai Pasal 27.
- c) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- d) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Kelulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (pasal 1 ayat 1 permen diknas nomor 24 tahun 2006).⁸

⁷ *Ibid*, hlm 132

⁸ Kunandar, *Op Cit*, hlm 125

d. Karakteristik Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sebagai sebuah konsep sekaligus sebagai sebuah program, KTSP memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a) KTSP menekankan ketercapaian kompetensi siswa baik secara kurikulum tingkat satuan pendidikan individual maupun klasikal.
- b) KTSP berorientasi pada hasil belajar dan keragaman.
- c) Penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi.
- d) Sumber belajar bukan hanya guru, tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif.
- e) Penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi.⁹

e. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah atau komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi kelulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip berikut :

- a) Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b) Beragam dan terpadu.
- c) Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- d) Relevansi dengan kebutuhan kehidupan.
- e) Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f) Belajar sepanjang hayat.
- g) Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.¹⁰

f. Komponen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Sebagai sebuah pedoman dalam pendidikan, KTSP terdiri atas empat komponen yaitu :

⁹ *Ibid*, hlm 13

¹⁰ *Ibid*, hlm 140-141

- a) Tujuan pendidikan
- b) Struktur program dan muatan kurikulum
- c) Kalender pendidikan
- d) Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran¹¹

g. Guru dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Dengan lahirnya UU No.14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen. Salah satu upaya dari UU adalah meningkatkan kualitas hidup ekonomi para guru.

Dalam proses belajar mengajar, betapa bagusnya kurikulum dengan menentukan standar isi yang tinggi, tetapi apabila tidak tersedianya tenaga guru yang profesional maka tujuan kurikulum tersebut akan sia-sia. Demikian pula dengan sarana yang mencukupi tapi tenaga guru tidak profesional akan menjadi sia-sia juga. Sehingga tidak heran apabila salah satu kualifikasi akademik guru profesional menurut UU No. 14 Tahun 2005 yaitu mempunyai sekurang-kurangnya ajazah S-I.¹²

Oleh karena itu, berdasarkan UU No 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen, maka seorang guru harus mempunyai kemampuan atau kompetensi, karena dengan kompetensi ini guru bisa melaksanakan tugasnya dengan baik dan bisa mengikuti perubahan-perubahan kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP).

Adapun kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah :

¹¹ Wina Sanjaya, *Op Cit*, hlm 143-148

¹² Tilaar, *Standarisasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta: 2006. hlm 167

- a) **Kompetensi paedagogik** yaitu kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- b) **Kompetensi kepribadian** yaitu guru memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Bakat dan minat menjadi guru merupakan faktor penting untuk memperkokoh seseorang memilih profesi guru. Guru adalah teladan bagi anak didik, dan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu, kepribadian yang mantap menjadi syarat pokok bagi guru agar tidak mudah terombang ambing secara psikologis oleh situasi yang terus berubah secara dinamis.
- c) **Kompetensi profesional** yaitu kemampuan untuk dapat menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan guru mampu membimbing peserta didik dapat memenuhi standar kompetensi minimal yang seharusnya dikuasai oleh peserta didik.
- d) **Kompetensi sosial** yaitu kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Gurun harus menjauhkan sifat egois, sikap yang hanya mengedepankan

kepentingan diri sendiri. Guru harus pandai bergaul, ramah terhadap peserta didik, orang tua, maupun masyarakat pada umumnya.¹³

Dari kompetensi-kompetensi diatas, apabila guru memiliki semua itu maka guru akan melaksanakan tugasnya dengan baik berupa guru harus mengetahui perannya dalam pembelajaran yaitu, guru sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, pembimbing, motivator dan evaluator. Banyaknya peran sebagai guru akan dengan mudah dilaksanakan apabila guru tersebut mempunyai kompetensi yang telah dijelaskan diatas.

4. Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

Kata “kinerja” diidentikkan dengan kata *performance*. Menurut Suyadi dalam buku A. Tabrani Rusyan menjabarkan arti dari *performance* atau *kinerja* adalah sebagai hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi yang sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral maupun etika.¹⁴ Dalam hal ini penulis mengambil pengertian kinerja adalah kemampuan kerja, maksudnya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. W. S Winkel dalam psikologu pendidikan dan evaluasi belajar mengatakan : kemampuan adalah kesanggupan, wewenang yang dimiliki seseorang memangku jabatan tertentu. Sedangkan Oemar Hamalik dalam bukunya

¹³ Bedjo Sujanto, *Op Cit*, hlm 31-33

¹⁴ A. Tabrani dan Sutisna, *Kesejahteraan dan Motivasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*, PT Intimedia Ciptanusantara, Jakarta Selatan: 2008. hlm 38

proses belajar mengajar mengatakan kemampuan identik dengan tugas guru.

Kinerja guru selama ini terkesan tidak optimal. Guru melaksanakan tugasnya hanya sebagai rutinitas, ruang aktivitas. Hasil penataran guru pada berbagai bidang studi belum menunjukkan daya kerja berbeda dibanding kinerja para guru yang tidak mengikuti penataran. Meski demikian masih banyak guru dan tenaga kependidikan melaksanakan tugas dengan penuh keikhlasan dan penuh semangat karena sudah menjadi tanggung jawab hidupnya.

Kita ketahui bahwa salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah “menyusun perencanaan pengajaran atau mendesain program pengajaran”. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang saling berurutan dan tak terpisahkan.¹⁵

Dalam penulisan ini, kinerja atau kemampuan lebih dititik beratkan pada tugas guru dalam mengajar. Diantaranya yang menjadi tugas guru atau kinerja guru dalam pembelajaran :

- a. Mengelola program belajar mengajar
- b. Menguasai bahan pelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan metode pembelajaran
- e. Mendorong dan mengoptimalkan keterlibatan siswa
- f. Menggunakan media
- g. Menggunakan alat pembelajaran
- h. Melakukan evaluasi¹⁶

¹⁵ Syafruddin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Pers, Jakarta: 2002. hlm 83

¹⁶ *Ibid*, hlm 104

Dalam melaksanakan kinerja guru atau tugasnya, guru harus kreatif, inovatif dan bersemangat dalam melakukannya karena dalam proses belajar mengajar guru harus memberikan motivasi kepada anak didiknya. Bagaimana anak didiknya mau bersemangat atau minat belajar sedangkan gurunya tidak semangat. Jadi dalam proses belajar mengajar antara guru dan anak didik saling mempengaruhi.

Proses belajar pada dasarnya adalah kegiatan aktif siswa dalam membangun pemahaman terhadap materi ajar. Guru dalam proses pembelajaran memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan, ide-ide dan sikap positif. Berdasarkan SK Mendiknas Nomor 084/U/2002 tentang perubahan sistem catur wulan menjadi sistem semester, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berdasarkan sistem semester. Implimentasi materi satuan bahan ajar dan kegiatan lainnya serta sistem evaluasi disesuaikan dengan KBK dan yang sekarang menjadi KTSP.

1. Prinsip-prinsip pembelajaran

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran adalah :

- a. Berpusat pada siswa
- b. Belajar dengan melakukan
- c. Mengembangkan kemampuan sosial
- d. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi, dan fitrah bertuhan
- e. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah
- f. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi
- g. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik
- h. Belajar sepanjang hayat
- i. Perpeduan kopetensi, kerjasama dan solidaritas
- j. Prinsip-prinsip motivasi dalam belajar
- k. Mengembangkan kerativitas siswa
- l. Kebermaknaan
- m. Pengetahuan dan keterampilan prasyarat

2. pendekatan pembelajaran

Untuk mempermudah cara belajar siswa, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan oleh guru yaitu :

- a. Model
- b. Komunikasi terbuka
- c. Keaslian dan tugas yang menantang
- d. Latihan yang tepat dan aktif
- e. Penilaian tugas
- f. Kondisi dan konsekuensi yang menyenangkan
- g. Keragaman pendekatan
- h. Mengembangkan keragaman kemampuan
- i. Melibatkan sebanyak mungkin indera
- j. Keseimbangan pengaturan pengalaman belajar¹⁷

Dalam penggunaan kurikulum tingkat satuan pendidikan, selain pendekatan-pendekatan yang ada diatas, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual adalah : konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Karakteristik pendekatan kontekstual terbagi menjadi tujuh yaitu :

1. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik yaitu pembelajaran yang diarahkan pada pencapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata.
2. pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna.
3. pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.
4. pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi dan saling mengoreksi antar teman
5. pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, kerja sama saling memahami antara satu dengan yang lain
6. pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama.
7. pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan.¹⁸

¹⁷ Bedjo Sujanto, *Op Cit*, hlm 68-79

¹⁸ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta : 2008. hlm 42

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang kurikulum telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya :

1. Nurjasmin Tahun 2005 Persepsi Guru terhadap Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Menengah Pertama N 15 Rumbai Pekanbaru menyatakan Baik.
2. Sabariah Tahun 2000 Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Al Rasyid Desa Belantaraya Kec. Gaung Kab. Inhil menyatakan Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kurang Baik.
3. Azwar Tahun 2005 Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama di MTs Teratak Kec. Rumbio Jaya Kab. Kampar menyatakan Cukup Optimal.

C. Konsep Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep teoretis yang digunakan dalam penelitian ini, maka konsep tersebut penulis operasionalkan sebagai penjas sekaligus untuk membatasi konsep teoritis di atas.

Perubahan kurikulum adalah adanya sesuatu yang membuat berbeda dari yang telah lalu dalam hal ini kurikulum, berubahnya kurikulum dari yang lama ke yang baru. Dengan adanya perubahan kurikulum ini, guru harus mempunyai kinerja yang lebih bagus lagi karena dengan perubahan kurikulum memberikan kemudahan kepada para guru.

Dalam penelitian ini yang dimaksud di sini adalah hubungan perubahan kurikulum dengan kinerja guru dengan adanya perubahan

kurikulum maka dalam pengumpulan data-data yang ada di lapangan, penulis akan menggunakan indikator-indikator.

Adapun indikator-indikator yang meliputi pemahaman guru tentang KTSP (variabel X) adalah :

1. Guru mengetahui tentang KTSP
2. Guru memahami tentang KTSP
3. Guru mengetahui tujuan KTSP
4. Guru mempunyai buku tentang KTSP
5. Guru melaksanakan KTSP dengan baik
6. Mampu mengikuti perubahan-perubahan terutama dalam kurikulum.
7. Guru melakukan pelatihan atau pun work shop.

Adapun indikator-indikator yang meliputi kinerja guru dalam pembelajaran (variabel Y) adalah :

1. Masing-masing guru membuat perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Melakukan pembelajaran yang efektif
3. Melakukan pembelajaran yang inovatif
4. Melakukan pembelajaran yang produktif
5. Melakukan proses pembelajaran yang aktif
6. Melakukan proses pembelajaran dengan senang
7. Materi yang diajarkan oleh guru mudah diterima
8. Guru mempunyai keterampilan dalam menggunakan media
9. Guru melakukan evaluasi setelah selesai pembelajaran
10. Guru mengetahui karakteristik siswanya

11. Guru mengetahui kebutuhan siswanya

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

a. Asumsi Dasar

Adapun asumsi dasar dalam penelitian ini adalah : jika guru yang profesional dan siap selalu dengan adanya perubahan kurikulum maka kinerja guru dalam pembelajaran akan bagus.

b. Hipotesa

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara perubahan kurikulum dengan kinerja guru dalam pembelajaran

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara hubungan perubahan kurikulum dengan kinerja guru dalam pembelajaran

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di SMAS YPPM Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu. Dan waktu penelitian akan dilakukan setelah seminar proposal yaitu tepatnya bulan Mei.

B. Subjek dan Objek

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah : para guru-guru yang ada di SMAS YPPM tersebut.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah : perubahan kurikulum dan kinerja guru yang ada di SMAS YPPM.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di SMAS YPPM yang berjumlah 10 orang. Dan dalam penelitian ini juga, tidak menggunakan sampel, karena jumlah guru-guru yang ada di sekolah tersebut hanya sedikit maka penulis mengambil seluruhnya yaitu 10 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

- 1. Angket** yaitu, membuat sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan data untuk mengungkap dari kinerja guru dengan perubahan kurikulum pada saat sekarang ini yaitu KTSP.

2. **Dokumentasi** yaitu teknik dilakukan untuk mendapatkan data-data tentang guru, siswa dan data-data lainnya yang mendukung guna melengkapi data.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang menunjukkan dua gejala ordinal maka teknik analisis korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi koefisien kontigensi, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$C/KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 - N}}$$

Dimana C/KK = koefisien kontigensi

$$X^2 = \text{Chi Kuadrat}$$

Untuk menghitung koefisien kontigensi terlebih dahulu dihitung nilai Chi Kuadrat yang diberi simbol X^2 , dengan rumus :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi kontigensi “C” atau KK adalah terlebih dahulu mengubah harga C menjadi Phi (θ), dengan

rumus : $\theta = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$ ¹

¹ Hartono, *Statistic Untuk Penelitian*, LSFK2P, Yogyakarta, 2006. hlm 108

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Sekolah

Gagasan untuk mendirikan SMA di desa bangun jaya diprakarsai oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Tambusai Utara yang waktu itu dijabat oleh Bapak Nazaruddin. Sekarang sudah pensiun dan menetap di Dalu-Dalu.

Dalam pertemuan dengan tokoh-tokoh masyarakat Bangun Jaya yang peduli akan pendidikan pada hari selasa 25 April 2000 yang dihadiri oleh :

- Bapak Ahmad Soediro
- Bapak Suyadi
- Bapak Widodo
- Bapak Sampe

Hasil dari pertemuan itu disepakati pada tahun ajaran 2000/2001 di Bangun Jaya harus sudah didirikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Dan untuk melaksanakan tugas tersebut maka dipercayakan kepada saudara Bapak Darmansyah yang waktu menjabat sebagai wakil kepala sekolah SMP N 1 Tambusai Utara dan sekarang menjabat sebagai kepala sekolah SMA YPPM dimana tempat penelitian yang penulis lakukan sekarang.

Dalam membangun sekolah tersebut sangatlah berat dan berjuang dengan sungguh-sungguh agar pendidikan anak bangsa lebih

bagus lagi. Walaupun rintangan dan dengan banyaknya kekurangan tapi tekad yang paling kuat demi terciptanya sekolah menengah atas di Desa Bangun Jaya, para tokoh mempunyai modal yang sangat kuat yaitu :

- ❖ Modal tekad dan kemauan
- ❖ Kerja sama yang solid
- ❖ Adanya prinsip memikirkan, memiliki dan tanggung jawab

Dari ketiga faktor di atas, Kamis 27 April 2000, para tokoh pergi ke Pekanbaru untuk mendapat izin mendirikan SMA yang dimaksud. Dari pertemuannya para tokoh dengan Ibu Muslimah Bahar sebagai Kasi Pendidikan SMA Dinas Pendidikan Provinsi Riau, maka diizinkan untuk membangun sekolah tersebut dan menerima murid baru Tahun Ajaran 2000/2001 dengan catatan melengkapi administrasi pendirian sekolah baru..

Dengan demikian selepas kembali dari Pekanbaru, maka para tokoh berkumpul kembali dan hasil musyawarahnya adalah :

- a. Nama Resmi Sekolah yang didirikan adalah SMAS Yayasan Peduli Pendidikan Masyarakat (YPPM).
- b. Hari jadinya ditetapkan 05 Mei 2000.

Pada tahun pertama dibuka pendaftaran memperoleh siswa sebanyak 30 siswa dan bertempat menumpang di sekolah SMP N 1 Tambusai Utara dan pada tanggal 19 Januari 2005 sudah pindah ke lokasi sekolah SMAS YPPM Bangun Jaya sampai sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Belajar dalam suasana keprihatinan tekun dan disiplin untuk membentuk kepribadian yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, bertaqwa, berprestasi, berketerampilan serta menanamkan jati diri anak bangsa.

b. Misi

- Menanamkan sikap prihatin tekun dan disiplin.
- Membentuk budi pekerti luhur dan akhlak mulia.
- Bertaqwa kepada Allah SWT sesuai dengan agama diyakini.
- Berprestasi dalam pembelajaran baik intra kurikulum maupun kurikuler.
- Memiliki keterampilan untuk menunjang kehidupan bermasyarakat.
- Mampu menunjukkan jati diri anak bangsa yang sopan, arif, jujur, berbudi pekerti, ramah tamah, bermusyawarah serta gotong royong.

3. Keadaan Guru

Melihat dari sejarah sekolah ini, keadaan guru di sekolah ini berjumlah sebanyak 10 orang, sehingga guru-gurunya banyak yang memegang mata pelajaran lebih dari satu.

4. Keadaan Siswa

Keadaan siswa di sekolah YPPM ini berjumlah 135, dan muridnya mempunyai banyak keragaman mulai dari suku, daerahnya sampai agamanya.

5. Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu hal yang sangat penting dalam dunia pendidikan, di sekolah yang penulis teliti ini, sudah menggunakan kurikulum yang baru yaitu KTSP namun dalam pelaksanaannya belum maksimal. Adapun mata pelajaran yang dipelajari di sekolah ini adalah :

- a. Matematika
- b. Bahasa Indonesia
- c. Bahasa Inggris
- d. Geografi
- e. Fisika
- f. Kimia
- g. Biologi
- h. Sosiologi
- i. Akuntansi
- j. Sejarah
- k. Pendidikan Agama Islam
- l. Keterampilan
- m. Pkn
- n. Pembiasaan
- o. Penjaskes
- p. Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Jerman)

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran di sekolah ini masih banyak kekurangan meskipun demikian murid-murid dan guru tetap

bersemangat dalam pembelajaran dan sekarang sudah mulai bertambah walaupun masih dalam tahap pembangunan.

TABEL IV
SARANA DAN PRASARANA

NO	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar	3
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang tu	1
4	Ruang Majelis Guru	1
5	Kantin	1
6	Seperangkat Sarana Olah Raga	1
7	Lap. Upacara dan Olah Raga	2
8	Wc Guru	1
9	Wc Siswa	2
	JUMLAH	13

B. Penyajian Data

Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian yang penulis laksanakan di lokasi penelitian yaitu di SMAS YPPM Tambusai utara, sebagaimana yang penulis kemukakan pada pendahuluan, bahwa teknik pengumpulan data pada bab ini melalui angket dan dokumentasi.

Data yang dikumpulkan melalui angket ini, penulis beri patokan atau ukuran dengan jelas yakni :

- 76% - 100% dikatakan bagus
- 50% - 75% dikataka sedang
- dibawah 50% dikatakan rendah

Selanjutnya data yang sudah terkumpul akan disajikan kedalam tabel, sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Dibawah akan disajikan data tentang perubahan kurikulum(pengetahuan guru tentang perubahan kurikulum yang merupakan variabel X) sebagai berikut :

1. Data Tentang Pemahaman Guru Tentang KTSP

**TABEL V.1
PENGETAHUAN GURU TENTANG KTSP**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	10	100
2	KADANG-KADANG	0	0
3	TIDAK	0	0
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab “Ya” adalah 10 dengan persentase 100%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang menjawab “Tidak” adalah 0 dengan persentase 0%.

TABEL V. 2
PEMAHAMAN GURU TENTANG KTSP

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	7	70
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa yang menjawab “Ya” adalah 7 dengan persentase 70%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 3
PENGETAHUAN GURU TENTANG
TUJUAN KTSP

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	9	90
2	KADANG-KADANG	0	0
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menjawab “Ya” adalah 9 dengan persentase 90%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 4
BUKU PEDOMAN PEMBELAJARAN TENTANG KTSP

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	5	50
2	KADANG-KADANG	3	30
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 5 dengan persentase 50%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 30% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TEBEL V. 5
GURU MELAKSANAKAN KTSP

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	3	30
2	KADANG-KADANG	6	60
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 3 dengan persentase 30%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 6 dengan persentase 60% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 6
KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKSANAKAN KTSP

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	2	20
2	KADANG-KADANG	0	0
3	TIDAK	8	80
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 2 dengan persentase 20%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang menjawab “Tidak” 8 dengan persentase 80%.

TABEL V. 7
GURU MAMPU MENGIKUTI PERUBAHAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	5	50%
2	KADANG-KADANG	5	50%
3	TIDAK	0	0%
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 5 dengan persentase 50%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 5 dengan persentase 50% dan yang menjawab “Tidak” adalah 0 dengan persentase 0%.

**TABEL V. 8
GURU MENGIKUTI PELATIHAN**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	5	50
2	KADANG-KADANG	5	50
3	TIDAK	0	0
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 5 dengan persentase 50%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 5 dengan persentase 50% dan yang menjawab “Tidak” adalah 0 dengan persentase 0%.

2. Data Tentang Kinerja Guru Dalam Pembelajaran

**TABEL V. 9
MEMBUAT KALENDER PENDIDIKAN SESUAI DENGAN YANG
DITENTUKAN**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	7	70
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 7 dengan persentase 70%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 10
GURU MEMBUAT PERANGKAT MATA PELAJARAN SETIAP MATA
PELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TABEL V. 11
PEMBUATAN DAN PELAKSANAAN RPP SESUAI DENGAN YANG
DITULIS

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	3	30
2	KADANG-KADANG	3	30
3	TIDAK	4	40
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 3 dengan persentase 30%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 30% dan yang menjawab “Tidak” adalah 4 dengan persentase 40%.

TABEL V. 12
DALAM PEMBELAJARAN GURU MENCAPAI TUJUAN YANG
DICAPAI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	3	30
2	KADANG-KADANG	3	30
3	TIDAK	4	40
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 3 dengan persentase 30%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 30% dan yang menjawab “Tidak” adalah 4 dengan persentase 40%.

TABEL V. 13
SISWA DAPAT MENGUASAI PELAJARAN YANG DIPELAJARNYA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	5	50
2	KADANG-KADANG	4	40
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 5 dengan persentase 50%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 4 dengan persentase 40% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 14
SISWA IKUT TERLIBAT DALAM PEMBELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	1	10
3	TIDAK	3	30
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 1 dengan persentase 10% dan yang menjawab “Tidak” adalah 3 dengan persentase 30%.

TABEL V. 15
SISWA MEMPUNYAI TANGGUNG JAWAB TERHADAP TUGASNYA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	4	40
2	KADANG-KADANG	4	40
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 4 dengan persentase 40%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 4 dengan persentase 40% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TABEL V. 16
SISWA MEMBERIKAN UMPAN BALIK DALAMM PEMBELAJARAN
BERUPA PERTANYAAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	4	40
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	4	40
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 4 dengan persentase 40%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 4 dengan persentase 40%.

TABEL V. 17
GURU SERING MEMBUAT KEGIATAN YANG BARU

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TABEL V. 18
GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	3	30
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 30% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 19
GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	9	90
2	KADANG-KADANG	0	0
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 9 dengan persentase 90%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 20
GURU MENJELASKAN MATERI DENGAN SISTEMATIS

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	1	10
3	TIDAK	3	30
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 1 dengan persentase 10% dan yang menjawab “Tidak” adalah 3 dengan persentase 30%.

TABEL V. 21
MENYAMPAIKAN MATERI DENGAN BAHASA YANG MUDAH DIPAHAMI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	4	40
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	4	40
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 4 dengan persentase 40%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 4 dengan persentase 40%.

TABEL V. 22
SISWA MENCAPAI TUJUAN SESUAI KOMPETENSI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	5	50
2	KADANG-KADANG	3	30
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 5 dengan persentase 50%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 30% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TABEL V. 23
SISWA AKTIF BERTANYA DAN MENJAWAB DALAM PEMBELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	3	30
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 30% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 24
SISWA MEMPUNYAI ANTUSIAS YANG TINGGI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	7	70
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 7 dengan persentase 70%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 25
SISWA AKIF MENGEMUKAKAN GAGASANYA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	5	50
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	3	30
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 5 dengan persentase 50%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 3 dengan persentase 30%.

TABEL V. 26
DALAM BELAJAR GURU MEMPUNYAI BANYAK LITERATUR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	1	10
3	TIDAK	3	30
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 1 dengan persentase 10% dan yang menjawab “Tidak” adalah 3 dengan persentase 30%.

TABEL V. 27
GURU MENGGUNAKAN MULTI METODE ATAU STRATEGI DALAM PEMBELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TABEL V. 28
DALAM BELAJAR GURU MENYELINGI DENGAN HUMOR

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	3	30
2	KADANG-KADANG	4	40
3	TIDAK	3	30
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 3 dengan persentase 30%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 4 dengan persentase 40% dan yang menjawab “Tidak” adalah 3 dengan persentase 30%.

TABEL V. 29
GURU MEMBERIKAN GIMES AGAR TIDAK BOSAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	2	20
2	KADANG-KADANG	4	40
3	TIDAK	4	40
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 2 dengan persentase 20%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 4 dengan persentase 40% dan yang menjawab “Tidak” adalah 4 dengan persentase 40%.

TABEL V. 30
GURU MAMPU MENUMBUHKAN KECERIAAN PADA SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	8	80
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	0	0
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 8 dengan persentase 80%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 0 dengan persentase 0%.

TABEL V. 31
GURU MENYAMPAIKAN PESAN DENGAN GAYA YANG SESUAI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	8	80
2	KADANG-KADANG	1	10
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 8 dengan persentase 80%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 1 dengan persentase 10% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 32
GURU MENGUASAI MATERI PELAJARAN DENGAN BAIK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	7	70
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 7 dengan persentase 70%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 33
GURU MENGGUNAKAN MEDIA SESUAI DENGAN MATERI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TABEL V. 34
GURU MENGGUNAKAN MEDIA DENGAN BAIK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	8	80
2	KADANG-KADANG	1	10
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 8 dengan persentase 80%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 1 dengan persentase 10% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 35
MEDIA YANG DIGUNAKAN MENGHASILKAN PESAN MENARIK

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TABEL V. 36
GURU MENGGUNAKAN MEDIA YANG MEMBANGKITKAN
SEMANGAT BELAJAR SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	5	50
2	KADANG-KADANG	3	30
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 5 dengan persentase 50%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 3 dengan persentase 30% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TABEL V. 37
GURU SELALU MELAKSANAKAN EVALUASI

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	4	40
2	KADANG-KADANG	4	40
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 4 dengan persentase 40%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 4 dengan persentase 40% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TABEL V. 38
GURU MELAKUKAN REFLEKSI DALAM PEMBELAJARAN

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	7	70
2	KADANG-KADANG	1	10
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 7 dengan persentase 70%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 39
GURU MEMBERIKAN PENILAIAN KEPADA SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	1	10
3	TIDAK	3	30
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 6 dengan persentase 60%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 1 dengan persentase 10% dan yang menjawab “Tidak” adalah 3 dengan persentase 30%.

TABEL V. 40
GURU MELAKUKAN TINDAK LANJUT TERHADAP SISWA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	8	80
2	KADANG-KADANG	1	10
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 8 dengan persentase 80%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 1 dengan persentase 10% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

TABEL V. 41
GURU MENGETAHUI KARAKTER SISWANYA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	10	100
2	KADANG-KADANG	0	0
3	TIDAK	0	0
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 10 dengan persentase 100%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang menjawab “Tidak” adalah 0 dengan persentase 0%.

TABEL V. 42
GURU MENGETAHUI KEMAMPUAN SISWANYA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	8	80
2	KADANG-KADANG	0	0
3	TIDAK	2	20
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 8 dengan persentase 80%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 0 dengan persentase 0% dan yang menjawab “Tidak” adalah 2 dengan persentase 20%.

TABEL V. 43
GURU MENGETAHUI KEBUTUHAN SISWANYA

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	7	70
2	KADANG-KADANG	2	20
3	TIDAK	1	10
	JUMLAH	10	100

Dari tabel di atas bahwa yang menjawab “Ya” adalah 7 dengan persentase 70%, yang menjawab “Kadang-kadang” adalah 2 dengan persentase 20% dan yang menjawab “Tidak” adalah 1 dengan persentase 10%.

Setelah data-data dari angket tentang perubahan kurikulum dengan kinerja guru dalam pembelajaran disajikan diatas, selanjutnya data tersebut direkapitulasikan kedalam tabel secara keseluruhan untuk mengetahui hasil akhirnya dari jawaban angket tersebut, yakni pada tabel dibawah ini :

TABEL V. 44
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG PEMAHAMAN
GURU TERHADAP KTSP

NO	TABEL	YA		KADANG-KADANG		TIDAK	
		F	%	F	%	F	%
1	V. 1	10	100	0	0	0	0
2	V. 2	7	70	2	20	1	1
3	V. 3	10	100	0	0	0	0
4	V. 4	5	50	3	30	2	20
5	V.5	3	30	6	60	1	10
6	V. 6	2	20	0	0	8	80
7	V. 7	5	50	5	50	0	0
8	V. 8	5	50	5	50	0	0
JUMLAH		47	470	21	210	12	120

Dari rekapitulasi angket di atas dapat diketahui angka persentasenya yaitu:

- a. Untuk aletrnatif “Ya” = 47
 - b. Untuk alternatif “Kadang-kadang” = 21
 - c. Untuk alternatif “Tidak” = 12
- Jumlah = 80

Dari jumlah yang di harapkan ialah banyaknya jumlah alternative jawaban di kalikan dengan seluruh jawaban di atas, yaitu $80 \times 3 = 240$.
untuk menemukan kesimpulan akhir maka tiap kelompok jawaban dikalikan dengan skor. Dari data angket tersebut diperoleh hasil yaitu :

a) Ya : $47 \times 3 = 141$

b) Kadang-Kadang : $21 \times 2 = 42$

c) Tidak : $12 \times 1 = 12$

JUMLAH = 195

Setelah diketahui nilai-nilainya, maka selanjutnya masukkan ke dalam rumus, adapun rumus yang penulis gunakan adalah rumus persentasi yaitu :

$$P = \frac{F}{N}$$

Jadi, $p = \frac{F}{N} \times 100\%$ ¹

$$P = \frac{195}{240} \times 100\%$$

$$P = 0,8125 \times 100$$

$$P = 81,25$$

Dari uraian di atas diketahui bahwa pemahan guru tentang KTSP di kategorikan dengan Baik. Dengan diperolehnya hasil dari persentasi yaitu 81,25%.

¹ Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006 hlm 43

Sedangkan rekapitulasi data-data dari angket tentang kinerja guru dalam pembelajaran sebagai berikut :

TABEL V. 45
REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN TENTANG KINERJA GURU
DALAM PEMBELAJARAN

NO	TABEL	YA		KADANG-KADANG		TIDAK	
		F	%	F	%	F	%
1	V. 9	7	70	2	20	1	10
2	V. 10	6	60	2	20	2	20
3	V. 11	3	30	3	30	4	40
4	V. 12	3	30	3	30	4	40
5	V. 13	5	50	4	40	1	10
6	V. 14	6	60	1	10	3	30
7	V. 15	4	40	4	40	2	20
8	V. 16	4	40	2	20	4	40
9	V. 17	6	60	2	20	2	20
10	V. 18	6	60	3	30	1	10
11	V. 19	9	90	0	0	1	10
12	V. 20	6	60	1	10	3	30
13	V. 21	4	40	2	20	4	40
14	V. 22	5	50	3	30	2	20
15	V. 23	6	60	3	30	1	10
16	V. 24	7	70	2	20	1	10
17	V. 25	5	50	2	20	3	30

18	V. 26	6	60	1	10	3	30
19	V. 27	6	60	2	20	2	20
20	V. 28	3	30	4	40	3	30
21	V. 29	2	20	4	40	4	40
22	V. 30	8	80	2	20	0	0
23	V. 31	8	80	1	10	1	10
24	V. 32	7	70	2	20	1	10
25	V. 33	6	60	2	20	2	20
26	V. 34	8	80	1	10	1	10
27	V. 35	6	60	2	20	2	20
28	V. 36	5	50	3	30	2	20
29	V. 37	4	40	4	40	2	20
30	V. 38	7	70	1	10	2	20
31	V. 39	6	60	1	10	3	30
32	V. 40	8	80	1	10	1	10
33	V. 41	10	100	0	0	0	0
34	V. 42	8	80	0	0	2	20
35	V. 43	7	70	2	20	1	10
JUMLAH		207	2070	72	720	71	710

Dari rekapitulasi angket di atas dapat diketahui angka persentasenya yaitu:

A. Untuk alternatif Ya : 207

B. Untuk alternatif Kadang-kadang : 72

C. Untuk alternatif Tidak : 71

JUMLAH : 350

Dari jumlah yang di harapkan ialah banyaknya jumlah alternative jawaban di kalikan dengan seluruh jawaban di atas, yaitu $350 \times 3 = 1050$. Untuk menemukan kesimpulan akhir maka tiap kelompok jawaban dikalikan dengan skor. Dari data angket tersebut diperoleh hasil yaitu :

a) Ya : $270 \times 3 = 621$

b) Kadang-Kadang : $72 \times 2 = 144$

c) Tidak : $71 \times 1 = 71$

JUMLAH = 836

Setelah diketahui nilai-nilainya, maka selanjutnya masukkan ke dalam rumus, adapun rumus yang penulis gunakan adalah rumus persentasi yaitu :

$$P = \frac{F}{N}$$

$$\text{Jadi, } p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$p = \frac{836}{1050} \times 100\%$$

$$P = 0,796 \times 100$$

$$P = 79,61$$

Dari uraian di atas diketahui bahwa kinerja guru dalam pembelajaran di kategorikan dengan Baik. Dengan diperolehnya hasil persentase yaitu 79,61%

C. Analisis Data

Untuk menganalisa data yang menunjukkan dua gejala ordinal, maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi koefisien kontingensi, dengan rumus sebagai berikut :

$$C/KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Dimana C/KK = koefisien kontingensi

X^2 = Chi Kuadrat

Selanjutnya untuk mengetahui derajat korelasi antara perubahan kurikulum dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SMAS YPPM, terlebih dahulu di buat skor data yang diperoleh dari lapangan. Adapun kategori yang penulis gunakan adalah :

1. Untuk yang memilih alternatif “YA” diberi skor 3
2. Untuk yang memilih alternatif “Kadang-kadang” diberi skor 2
3. untuk yang memilih alternatif “Tidak” diberi skor 1.

Kemudian skor diperoleh dari masing-masing responden dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah item masing-masing variabel, dari hasil pembagian tersebut, data masing-masing variabel X dan variabel Y dikelompokkan kepada tiga kategori dengan kriteria sebagai berikut :

- a. 2,5 sampai 3 digolongkan bagus
- b. 2 sampai 2,4 digolongkan kurang bagus
- c. Dibawah 2 digolongkan tidak bagus

Setelah kita mengetahui masing-masing rata-rata dari variabel X dan variabel Y, kemudian dapat diklasifikasikan menurut kategori masing-masing.

TABEL V. 46

KLASIFIKASI VARIABEL X

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	4	40
3	TIDAK	0	0
JUMLAH		10	100

TABEL V. 47

KLASIFIKASI VARIABEL Y

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	%
1	YA	6	60
2	KADANG-KADANG	1	10
3	TIDAK	3	30
JUMLAH		10	100

Setelah diketahui dari masing-masing variabel X dan variabel Y, maka dari hasil kedua variabel tersebut dimasukkan kedalam tabel silang sebagai berikut :

TABEL V. 48
PERUBAHAN KURIKULUM DENGAN KINERJA GURU DALAM
PEMBELAJARAN

Variabel X \ Variabel Y	BAIK	KURANG BAIK	TIDAK BAIK	JUMLAH
BAIK	6	0	0	6
KURANG BAIK	0	1	0	1
TIDAK BAIK	0	3	0	3
JUMLAH	6	4	0	N = 10

Setelah diketahui masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah mencari harga Chi Kuadrat (X^2) dan sekaligus mencari angka indeks korelasi kontigensi (C) sebagai berikut :

TABEL V. 49
TABEL KEJA UNTUK MENGETAHUI HARGA CHI KUADRAD (X^2)
DALAM RANGKA Mencari ANGKA INDEKS KORELASI
KONTIGENSI

NO	f_o	f_h	$(f_o - f_h)$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1	6	3,6	2,4	5,76	1,6
2	0	2,4	-2,4	5,76	2,4
3	0	0,6	-0,6	0,36	0,6
4	1	0,4	0,6	0,36	0,9
5	0	1,8	-1,8	3,24	1,8
6	3	1,2	1,8	3,24	2,7
	N= 10	N= 10	0		10

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa :

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} = 10$$

Setelah harga Chi Kuadarad (X^2) diketahui, maka langkah selanjutnya didistribusikan kedalam rumus koefisien kontigensi :

$$\begin{aligned} C/KK &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{10}{10 + 10}} \\ &= \sqrt{\frac{10}{20}} \\ &= \sqrt{0,5} \end{aligned}$$

$$C = 0,707$$

Untuk Memberikan interprsetasi terhadap C atau KK, terlebih dahulu harus mengubah harga C menjadi Phi (θ) dengan rumus :

$$\begin{aligned} \theta &= \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}} \\ &= \frac{0,707}{\sqrt{1 - (0,707)^2}} \\ &= \frac{0,707}{\sqrt{1 - 0,499}} \\ &= \frac{0,707}{\sqrt{0,501}} \\ &= \frac{0,707}{0,707} \end{aligned}$$

$$\theta = 1$$

Kemudian harga Phi yang telah diperoleh itu, dikonsultasikan dengan tabel “ r ” product moment, dengan terlebih dahulu dicari df-nya :
 $df = N - nr = 10 - 2 = 8$. Pada tabel “ r ” product moment, df pada 8 diperoleh harga “ r ” tabel sebagai berikut :

Pada tarap signifikan 5% diperoleh sebesar = 0,632

Pada tarap signifikan 1% diperoleh sebesar = 0,765

Jadi Phi (θ) = 1, dengan demikian $0,632 > 0,765 > 1$.

Dengan demikian dari analisis di atas maka hipotesis pertama (Ha) di terima yaitu ada hubungan yang signifikan antara pemahaman guru tentang KTSP dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SMAS YPPM Kec.tambusai Utara Kab. Rokan Hulu dan kedua (Ho) ditolak karena tidak ada hubungan yang signifikan antara perubahan kurikulum dengan kinerja guru dalam pembelajaran di SMAS YPPM Kec. Tambusai Utara Kab. Rokan Hulu..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMAS YPPM Tambusa Utara, maka penulis dapat membuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah YPPM digolongkan Baik..
2. Kinerja guru dalam pembelajaran pun baik atau digolongkan dengan efektif akan tetapi walau pun demikian banyak juga guru yang masih mengikuti dengan gaya-gaya lama.
3. Dengan adanya perubahan kurikulum ini mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini dilihat dari besarnya nilai Phi, yang mana dalam perhitungan korelasi apabila nilai Phi lebih besar dari nilai tabel “ r ” product moment baik dari taraf 5% maupun dari taraf 1%.. hal ini menunjukkan semakin paham guru tentang KTSP atau lebih profesional lagi guru tersebut maka kinerja guru pun akan lebih bagus lagi.

B. Saran

Pada saat ini penulis memberikan saran kepada :

1. Kepada dinas pendidikan nasional agar lebih giat lagi memberikan penyeluruhan dan penataran secara spesifik kepada semua jajaran guru disetiap sekolah tentang KTSP, sehingga guru dapat memahaminya dengan baik.

2. Kepada Kepala Sekolah agar dapat membimbing para bapak/ibu guru, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat.
3. Kepada guru agar dapat meningkatkan profesionalnya sebagai guru terutama dalam mendidik, membina, dan pemahaman pengetahuan tentang KTSP.
4. Kepada mahasiswa yang akan menjadi guru hendaknya mempersiapkan diri agar kelak menjadi guru yang betul-betul bisa menjadi tauladan dan sesuai dengan keadaan zaman.
5. Kepada siswa kesempatan untuk belajar adalah suatu peluang yang besar bagi orang-orang yang ingin menggali ilmu pengetahuan yang dalam, maka selagi ada kesempatan ini mari kita manfaatkan dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan dan Sutisna, *Kesejahteraan dan Motivasi Dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru*, PT Intimedia Ciptanusantara, Jakarta Timur. 2008
- Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006
- Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia Dan Perubahan Kurikulum*, CV. Sagung Seto, Jakarta, 2007
- Burhan Nugianto, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, BPFE, Yogyakarta, 1998
- Hartono dkk, *Statistik Untuk Penelitian*, LSFK2P, Yogyakarta, 2006
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007.
- M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1990
- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung. 2006.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta. 2007
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*, Alfabeta, Bandung. 2007
- Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006
- Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dalam Implementasi kurikulum*, Ciputra Pres, Jakarta.2006.

Tilaar, *Stadarisasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta. 2006

Tim Redaksi Fokusmedia, *UU RI No 20 Tahun 2003*, Bandung. 2006

Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Prenada Media Group, Jakarta, 2009.

DAFTAR TABEL

Tabel 1 pengetahuan guru tentang KTSP.....	32
Tabel 2 pemahaman guru tentang KTSP	33
Tabel 3 guru mengetahui tujuan KTSP	33
Tabel 4 guru mempunyai literatur tentang KTSP	34
Tabel 5 guru melaksanakan KTSP.....	34
Tabel 6 kemampuan guru dalam melaksanakan KTSP.....	35
Tabel 7 guru mampu mengikuti perubahan-perubahan	35
Tabel 8 guru melakukan atau mengikuti pelatihan	36
Tabel 9 guru membuat kalender pendidikan sesuai yang telah ditentukan.....	36
Tabel 10 guru membuat perangkat pembelajaran	37
Tabel 11 guru melaksanakan RPP sesuai yang ditulis	37
Tabel 12 guru dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai.....	38
Tabel 13 siswa dapat menguasai pealajaran yang diterimanya.....	38
Tabel 14 siswa ikut terlibat dalam pembelajaran.....	39
Tabel 15 siswa mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya	39
Tabel 16 siswa memberikan umpan balik dalam pembelajaran berupa bertanya.....	40
Tabel 17 guru mampu membuat kegiatan yang baru	40
Tabel 18 guru sebagai fasilitator	41
Tabel 19 guru sebagai motivator	41
Tabel 20 guru menjelaskan materi secara sistematis.	42
Tabel 21 guru menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.....	42
Tabel 22 siswa mampu mencapai tujuan sesuai kompetensi	43
Tabel 23 siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.....	43
Tabel 24 guru memberikan antusias yang tinggi kepada siswa	44
Tabel 25 siswa aktif mengemukakan gagasannya	44
Tabel 26 guru mempunyai banyak literatur tentang pelajaran.....	45

Tabel 27 guru menggunakan multi metode/srtategi.....	45
Tabel 28 guru menyelengi dengan humor	46
Tabel 29 guru memberikan gimes atau teka-teki	46
Tabel 30 guru mampu menumbuhkan keceriaan kepada siswa	47
Tabel 31 guru menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	47
Tabel 32 guru menguasai materi ajar	48
Tabel 33 guru mampu menggunakan media dengan baik.....	48
Tabel 34 guru menggunakan media sesuai dengan bahan ajar	49
Tabel 35 media yang digunakan menghasilkan pesan yang menarik	49
Tabel 36 media yang digunakan bisa	
membangkitkann belajar siswa.....	50
Tabel 37 guru melakukan evaluasi.....	50
Tabel 38 guru melakukan refleksi dalam pembelajaran	51
Tabel 39 guru memberikan penilaian kepada siswa	51
Tabel 40 guru melakukan tindak lanjut terhadap siswa	52
Tabel 41 guru mengetahui karakter siswanya.....	52
Tabel 42 guru mengetahui kemampuan siswanya	53
Tabel 43 guru mengetahui kebutuhan siswanya	53
Tabel 44 rekapitulasi jawaban angket variabel X	54
Tabel 45 rekapitulasi jawaban angket variabel Y	56
Tabel 46 pasangan antara kedua vareabel.....	61
Tabel 47 kerja untuk mengetahui harga Chi Kuadarad.....	61